

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN RANGSANGAN PSIKOSOSIAL IBU DENGAN PERKEMBANGAN BAYI USIA 12-15 BULAN DI WILAYAH KELURAHAN CIPEDAK JAKARTA SELATAN

Diah Argarini¹, Rosmawati Lubis², Marlina^{3*}

¹⁻³Universitas Nasional Jakarta

Email Korespondensi: Mr.lina185@gmail.com

Disubmit: 03 Februari 2023

Diterima: 12 Februari 2023

Diterbitkan: 01 September 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i9.9198>

ABSTRACT

The growth and development of children in Indonesia still needs serious attention. The delay rate of growth and development is still quite high, which is around 5-10%. The incidence of developmental delays in the United States ranges from 12-16%, Thailand 24%, and Argentina 22%, while in Indonesia it is between 29.9%. If the stimulation of children's growth and development is not carried out, it will affect the child's emotional mentality until adulthood. The child is the father of the man. Exclusive breastfeeding plays a very important role in reducing the number of causes of child growth and development disorders, because breast milk is the best food that contains nutrients that are needed by babies at the age of 0-6 months. Good maternal psychosocial stimulation towards the child will have a positive effect on the child's growth and development status. This study aims to determine the relationship between exclusive breastfeeding and psychosocial stimuli with the development of infants aged 12-15 in the Cipedak Village area, South Jakarta. This research is descriptive analytic with a cross-sectional approach. The population of this research was 50 people and the sample was 50 people with purposive sampling techniques. The research instrument consists of an exclusive breastfeeding questionnaire, a psychosocial stimulation questionnaire and a developmental questionnaire. Data analysis with Chi-Square test. The results showed that there was a significant relationship between exclusive breastfeeding and the development of infants aged 12-15 months (p -value=0.031) and maternal psychosocial stimulation with the development of infants aged 12-15 months (p -value=0.000). Exclusive breastfeeding and maternal psychosocial stimulation are related to the development of infants aged 12-15 months. This research is expected to provide information and understanding related to exclusive breastfeeding and maternal psychosocial stimulation in infant development.

Keywords: *Exclusive Breastfeeding, Psychosocial Stimulation, Development*

ABSTRAK

Tumbuh kembang anak di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian serius. Angka keterlambatan tumbuh kembang masih cukup tinggi yaitu sekitar 5-10%. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 29,9%. Jika stimulasi tumbuh kembang anak tidak dilakukan maka, akan berpengaruh

pada mental emosional anak sampai dewasa. *The child is the father of the man*. ASI Eksklusif sangat berperan dalam menurunkan angka penyebab gangguan tumbuh kembang anak, dikarenakan ASI merupakan makanan terbaik yang mengandung nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh bayi pada usia 0-6 bulan. Rangsangan psikososial Ibu yang baik terhadap anak akan berpengaruh positif kepada status tumbuh kembang si anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dan rangsangan psikososial dengan perkembangan bayi usia 12-15 di wilayah Kelurahan Cipadak Jakarta Selatan. Metode penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini berjumlah 50 orang dan Sampel berjumlah 50 orang dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner ASI eksklusif, kuesioner rangsangan psikososial dan kuesioner perkembangan. Analisis data dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 12-15 bulan ($p\text{-value}=0,031$) dan rangsangan psikososial ibu dengan perkembangan bayi usia 12-15 bulan ($p\text{-value}=0,000$). Pemberian ASI eksklusif dan rangsangan psikososial ibu berhubungan dengan perkembangan bayi usia 12-15 bulan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman terkait pemberian ASI eksklusif dan rangsangan psikososial ibu pada perkembangan bayi.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Rangsangan Psikososial, Perkembangan

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang anak di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian serius. Angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5-10% mengalami keterlambatan perkembangan umum. Dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3 sampai 6 dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran serta satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Populasi anak di Indonesia menunjukkan sekitar 33% dari total populasi yaitu sekitar 83 juta dan setiap tahunnya jumlah populasi anak akan meningkat (Prastiwi, 2019).

World Health Organization (WHO) tahun 2019 melaporkan bahwa lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang

tinggal di Benua Asia dan Afrika. Berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 29,9%. Jika stimulasi tumbuh kembang anak tidak dilakukan maka penemuan penyimpangan tumbuh kembang bisa terlambat, hal ini menyebabkan terlambatnya perkembangan lain pada anak yang akan berpengaruh pada mental emosional anak sampai dewasa. *The child is the father of the man*, setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia di kemudian hari. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak oada berbagai

tahap perkembangannya, bahkan sejak bayi masih didalam kandungan. Sedangkan lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan anak (Tama & Handayani, 2021).

Kekurangan gizi merupakan faktor penyebab gangguan tumbuh kembang lebih dari setengah jumlah tersebut. Pemberian ASI eksklusif pada bayi satu jam pertama setelah lahir serta sentuhan kulit antara ibu dan bayi merupakan faktor penting dalam awal proses menyusui dimana bayi akan tetap hangat dan bayi mendapatkan kolostrum. Ini dapat dicegah melalui pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif, faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain; tingkat pendidikan, adat budaya dan peran tenaga kesehatan (Ilmiah & Sandi, 2022). Angka pemberian ASI eksklusif telah dilakukan berbagai upaya internasional dan nasional, namun angka cakupan pemberian ASI eksklusif belum mencapai target yang telah ditetapkan (Asnidawati & Ramdhan, 2021).

ASI Eksklusif sangat berperan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, dikarenakan ASI merupakan makanan terbaik yang mengandung nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh bayi pada usia 0-6 bulan. Selain itu, ASI juga mengandung enzim, hormon, kandungan imunologik dan anti infeksi (Hamzah, 2018). Secara nasional, cakupan ASI mulai meningkat sejak tahun 2019 sebesar 66.69% menjadi 69.62% pada tahun 2020 dan 71.58% pada tahun 2021. Peran penting ASI dapat menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup bayi, karena bayi yang diberi ASI Eksklusif memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif. Zat kekebalan pada ASI dapat melindungi bayi dari penyakit mencret atau diare, penyakit

infeksi, telinga, batuk, pilek, dan penyakit alergi. Bayi yang diberi ASI Eksklusif akan lebih sehat dan jarang sakit dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif (Djogo dkk., 2022).

Ibu adalah orang tua pertama yang dikejar oleh anak, karena perhatian, pengharapan dan kasih sayan. Ibu juga merupakan orang pertama yang dikenal oleh anak dan ibu pula yang menyusukannya dan mengantikan pakaiannya (Alex Sobur, 1986). Tugas seorang ibu sungguh berat dan mulia, ibu sebagai pendidik dan sebagai pengatur rumah tangga. Hal ini amatlah penting bagi terselenggaranya rumah tangga yang sakinah yaitu keluarga yang sehat dan bahagia, karena dibawah perannya lah yang membuat rumah tangga menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi bagi suaminya. Sehingga untuk mencapai ketentraman dan kebahagiaan dalam keluarga dibutuhkan ibu sholehah, yang dapat mengatur keadaan rumah menjadi tempat yang menyenangkan, memikat hati seluruh anggota keluarga (Masa & Covid, 2022)

Rangsangan psikososial yang baik terhadap anak akan berpengaruh positif kepada status gizi anak. Keterikatan antara ibu dan anak merupakan faktor penting yang menjelaskan mengapa anak-anak tersebut tumbuh dan berkembang dengan baik. Kondisi psikososial yang buruk akan berpengaruh negatif terhadap penggunaan zat gizi dalam tubuh, tapi sebaliknya jika kondisi psikososial yang baik akan merangsang hormon pertumbuhan dan merangsang anak untuk melatih organ-organ perkembangannya (Fujica Wati et al., 2021).

Anak usia 12 Bulan memiliki karakteristik tersendiri dalam

berbagai ranah pertumbuhan dan perkembangannya. Secara umum pertumbuhan baik dari segi berat maupun tinggi badan berjalan cukup stabil atau lambat. Anak usia *toddler* adalah anak usia 12-36 bulan (1-3 tahun) pada periode ini merupakan konsumen pasif, artinya anak menerima makanan dari apa yang disediakan ibunya (Murni,2017)

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Desember 2022 di Wilayah Kelurahan Cipadak Jakarta Selatan diperoleh data anak bayi usia 12 - 15 Bulan sebanyak 98 orang. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Rangsangan Psikososial Ibu dengan Perkembangan pada anak usia bayi (12- 15 Bulan) di Wilayah Kelurahan Cipadak Jakarta Selatan.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki bayi usia 12-15 bulan di Kelurahan Cipadak Jakarta Selatan berjumlah 50 responden. Variabel dalam penelitian ini adalah Pemberian ASI eksklusif, rangsangan psikososial ibu dan perkembangan bayi usia 12-15 Bulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang di gunakan adalah menggunakan kuesioner tertulis tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Data yang diperoleh ditabulasi kemudian dilakukan uji kolerasi menggunakan Uji *Chi Square* menggunakan aplikasi SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Anak Di Wilayah Kelurahan Cipadak

Usia Anak	Frekuensi	Persentase %
12 Bulan	25	50,0
13 Bulan	15	30,0
14 Bulan	10	20,0
Total	50	100

Data demografi berdasarkan usia, anak 12 bulan yaitu sebanyak 25 anak (46,0%), anak usia 13 bulan

sebanyak 17 anak (34,0%) dan anak usia 14 bulan sebanyak 10 anak (20,0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Di Wilayah Kelurahan Cipadak

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
Laki-laki	28	58,0
Perempuan	22	44,0
Total	50	100

Data demografi berdasarkan jenis kelamin anak, hampir setengahnya responden memiliki anak berjenis kelamin Laki-laki yaitu 28 anak (58,0%) dan Perempuan yaitu 22 anak (42,0%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Pendidikan Ibu Di Wilayah Kelurahan Cipedak

Status Ibu Menyusui	Frekuensi	Persentase %
Menyusui	39	78,0
Tidak Menyusui	11	22,0
Total	50	100

Data demografi berdasarkan status ibu menyusui, sebagian besar responden yang menyusui yaitu 39 responden (78,0%) sedangkan yang tidak menyusui ada 11 responden (22,0%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu Di Wilayah Kelurahan Cipedak

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase %
Bekerja	11	22,0
Tidak Bekerja	39	78,0
Total	50	100

Data demografi berdasarkan status pekerjaan ibu, responden yang bekerja yaitu ada 39 responden (78,0%) sedangkan yang tidak bekerja ada 11 responden (22,0%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Pendidikan Ibu Di Wilayah Kelurahan Cipedak

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase %
SD	5	10,0
SMP	9	18,0
SMA/SMK	27	54,0
Perguruan Tinggi	9	18,0
Total	50	100

Data demografi berdasarkan status pendidikan ibu, responden yang memiliki pendidikan SD yaitu sebanyak 5 Responden (10,0%), pendidikan SMP 9 responden (18,0%), pendidikan SMA/SMK 27 responden (54,0%), sedangkan responden yang pendidikan Perguruan Tinggi terdapat 9 responden (18,0%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan ASI Eksklusif Di Wilayah Kelurahan Cipedak

Ibu ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
ASI Eksklusif	29	58,0
Tidak ASI Eksklusif	21	42,0
Total	50	100

Berdasarkan distribusi frekuensi, kategori ibu yang memberi ASI eksklusif lebih banyak yaitu ada 29 orang (58,0%) di bandingkan yang tidak memberi ASI eksklusif yaitu ada 21 orang (42,0%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Rangsangan Psikososial Ibu Di Wilayah Kelurahan Cipedak

Rangsangan Psikososial	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	36	72,0
Tidak Baik	14	28,0
Total	50	100

Data demografi berdasarkan rangsangan psikososial ibu yang baik lebih banyak yaitu terdapat 36 orang (72,0%), sedangkan yang tidak baik sebanyak 14 orang (28,0%).

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Anak Usia 12-15 Bulan Di Wilayah Kelurahan Cipedak

Perkembangan Bayi usia 12-15 Bulan	Frekuensi	Persentase (%)
Sesuai	17	34,0
Meragukan	19	38,0
Penyimpangan	14	28,0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa mayoritas perkembangan pada bayi usia 12-15 bulan yang sesuai sebanyak 17 orang (34,0%), yang meragukan sebanyak 19 orang (38,0%) dan penyimpangan sebanyak 14 orang (28,0%).

Analisa Bivariat

Tabel 9 Hasil Uji *Chi Square* Tentang Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Bayi Usia 12-15 Bulan di Wilayah Kelurahan Cipedak

		Perkembangan								P Value
		Sesuai		Meragukan		Penyimpangan		Total		
		N	%	N	%	N	%	N	%	
ASI Eksklusif	Tidak	5	23,8	6	28,6	10	47,6	21	100	,031
	ASI Eksklusif	12	41,4	13	44,8	4	13,8	29	100	
	Total	17	65,2	19	73,4	14	61,4	50	100	

Uji statistic yang digunakan untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 12-15 bulan adalah uji *Chi Square* menggunakan SPSS 25. Hasil uji *Chi Square* pada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 12-15 bulan di Wilayah Kelurahan

Ciganjur Jakarta Selatan diperoleh nilai signifikan p value 0,031, diperoleh $p < \alpha$ atau $0,036 < 0,05$ maka H_0 di terima, yang berarti ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 12-15 bulan di Wilayah Kelurahan Ciganjur Jakarta Selatan.

Tabel 10 Hubungan Rangsangan Psikososial Ibu Dengan Perkembangan Bayi Usia 12-15 Bulan di Wilayah Kelurahan Cipadak

		Perkembangan						Total	P Valu e
		Sesuai		Meraguka n		Penyimpanga n			
		N	%	N	%	N	%	N	%
Rangsanga n	Tidak Baik	0	0,0	0	0,0	14	100	14	100
	Baik	1	47, 2	19	52,8	0	0,0	36	100
Total		1	47, 2	19	52,8	14	100	36	100

Uji statistic yang digunakan untuk mengetahui hubungan rangsangan psikososial ibu dengan perkembangan bayi usia 12-15 bulan adalah uji *Chi Square* menggunakan SPSS 25.

Hasil uji pada hubungan rangsangan psikososial ibu dengan perkembangan bayi usia 12-15 bulan

di Wilayah Kelurahan Ciganjur Jakarta Selatan nilai signifikan p value 0,000, diperoleh $p < \alpha$ atau $0,036 < 0,05$ maka H_0 di terima, yang berarti ada hubungan antara hubungan rangsangan psikososial ibu dengan perkembangan bayi usia 12-15 bulan di Wilayah Kelurahan Ciganjur Jakarta Selatan.

PEMBAHASAN

Asi Eksklusif

Berdasarkan tabel data distribusi frekuensi ASI eksklusif menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memberi ASI eksklusif sebanyak 29 orang (58,0%) sedangkan yang tidak ASI eksklusif sebanyak 21 orang (42,0%).

Rangsangan Psikososial Ibu di Wilayah Kelurahan Cipadak

Berdasarkan tabel data distribusi frekuensi rangsangan

psikososial menunjukkan bahwa rangsangan psikososial ibu yang baik sebanyak 36 orang (72,0%) sedangkan yang tidak baik sebanyak 14 orang (28,0%).

Perkembangan Bayi Usia 12-15 Bulan

Berdasarkan tabel data distribusi frekuensi perkembangan bayi menunjukkan bahwa mayoritas perkembangan pada bayi usia 12-15 bulan yang sesuai sebanyak 17 orang (34,0%), yang meragukan sebanyak

19 orang (38,0%) dan penyimpangan sebanyak 14 orang (28,0%).

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Bayi Usia 12-15 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pemberian asi eksklusif dengan perkembangan bayi usia 12-15 bulan dengan hasil P Value 0,031 ($0,031 < 0,05$). Di dapatkan hasil bahwa dari 50 responden sebagian besar di dapatkan responden yang memberikan asi eksklusif dalam kategori perkembangan sesuai terdapat 5 Reponden (23,8%), dalam kategori perkembangan meragukan terdapat 6 responden (28,6%) dan dalam kategori perkembangan penyimpangan terdapat 10 responden (47,6%). Sedangkan yang tidak ASI eksklusif dalam kategori perkembangan sesuai terdapat 12 responden (41,4%), yang tidak ASI eksklusif dalam kategori perkembangan Meragukan 13 responden (44,8%) dan yang tidak ASI eksklusif dalam kategori perkembangan penyimpangan 14 responden (13,8%).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan paling sempurna dengan kandungan gizi yang sesuai untuk tubuh dan protein pengikat B12 Asam amino essensial sangat penting untuk meningkatkan jumlah sel otak bayi yang berkaitan dengan kecerdasan bayi. Pemberian ASI eksklusif berpengaruh pada kualitas kesehatan bayi, Semakin sedikit jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif, maka kualitas kesehatan bayi dan balita akan semakin buruk. ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa pemberian tambahan cairan seperti susu formula, jeruk, madu, air, teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit,

bubur nasi dan tim dari usia 0-6 bulan. (Hamzah, 2022).

ASI merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, bersifat ilmiah oleh agen sosialnya. Hal yang paling utama dalam proses perkembangan sosial adalah keluarga yaitu orang tua dan saudara kandung. Anak sebagaibagian dari anggota keluarga, sdalam pertumbuhan dan perkembangannya tidak akan terlepas dari lingkungan yang merawat dan mengasuhnya (Nurkholidah, 2020). Perkembangan adalah suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif baik dari fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitannya hasil dengan pengaruh lingkungan (Lengi, 2016). Perkembangan dapat dilihat dari kemampuan motorik, sosial dan emosional, kemampuan berbahasa serta kemampuan kognitif. Anak merupakan generasi penerus bangsa yang layak untuk mendapatkan perhatian dan setiap anak memiliki hak untuk mencapai perkembangan kognisi, sosial dan perilaku emosi yang optimal dengan demikian dibutuhkan anak dengan kualitas yang baik agar tercapai masa depan bangsa yang baik. Pada dasarnya, setiap anak akan melewati proses tumbuh kembang sesuai dengan tahapan usianya, akan tetapi banyak faktor yang memengaruhinya (Misniarti & Haryani, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi dengan nilai p value = $0,000 \leq 0,05$ yang berarti terdapat hubungan bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Taba Kota Lubuklinggau Tahun 2019 (Anggraeny & Rahmiwati, 2019).

Hasil penelitian ini juga sejalan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Trya Mia Intani. Hasil analisis diketahui nilai $p\text{ value} = 0,000 \leq 0,05$ yang berarti terdapat hubungan bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi berumur 6 - 12 bulan (Intani dkk., 2019).

Hubungan Rangsangan Psikososial Ibu Dengan Perkembangan Bayi Usia 12-15 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara rangsangan psikososial ibu dengan perkembangan bayi usia 12-15 bulan dengan hasil P Value 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hasil dari 50 responden yang di kaji sebagian besar di dapatkan bahwa responden yang memiliki rangsangan psikososial Penyimpangan terdapat 14 responden (100%). Sedangkan rangsangan psikososial yang tidak baik dalam kategori perkembangan sesuai terdapat 17 responden (47,2%) dan rangsangan psikososial yang tidak baik dalam kategori perkembangan meragukan terdapat 19 responden (52,8%).

Stimulasi psikososial merupakan faktor lingkungan psikososial dan kebutuhan asah yang mempengaruhi perkembangan bayi, dimana stimulasi psikososial adalah cikal bakal proses pembelajaran anak melalui pendidikan dan pelatihan dalam bentuk aktivitas bermain. Melalui stimulasi psikososial, anak dapat mengendalikan dan mengkoordinasikan otot - ototnya serta melibatkan perasaan emosi dan pikiran sehingga anak mendapat berbagai pengalaman hidup. Pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Stimulasi pada anak dirangsang untuk mau

melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial seperti berjalan berpegangan, mengambil benda - benda kecil, menirukan bunyi suara, makan sendiri dan sebagainya, sesuai dengan tugas - tugas perkembangan di tiap tahapan usia. Stimulasi psikososial merupakan kebutuhan asah dan faktor lingkungan psikososial dalam perkembangan anak, stimulasi psikososial juga akan dapat memenuhi kebutuhan kasih sayang / emosi dan meningkatkan ikatan batin antara ibu dan bayi. Kasih sayang yang kuat akan mendukung proses pemberian stimulasi yang merangsang perkembangan bayi. Interaksi antara lingkungan dan rangsangan dapat membantu perkembangan otak dalam menyusun struktur syaraf yang dapat meningkatkan perkembangan pada anak (Intani et al., 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan antara stimulasi orang tua dengan perkembangan anak balita (1-5 Tahun) dengan nilai $p\text{ value} 0,013 \leq 0,05$ dengan nilai korelasi sebesar 0,238 menunjukkan arah positif dengan kekuatan korelasi sangat lemah. (Maulidia et al., 2021). Dan penelitian ini juga di perkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Risza Choirunissa (2022) tentang "Pengaruh Stimulasi Psikososial Oleh Ibu Terhadap Perkembangan Balita (1-3 Tahun) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Manggar Tahun 2022" dengan nilai $p\text{ value}$ adalah 0,000 artinya adalah $p\text{ value} < 0,05$. Berarti H_0 ditolak artinya ada pengaruh stimulasi psikososial oleh ibu terhadap perkembangan balita (1-3 tahun) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Manggar Tahun 2022. Ibu yang memberikan stimulasi tidak baik pada bayinya akan memiliki bayi

dengan dugaan keterlambatan perkembangan 2,5 kali dibandingkan dengan ibu yang

memberikan stimulasi baik (Anggriani et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari hubungan pemberian ASI eksklusif dan rangsangan psikososial ibu dengan perkembangan bayi usia 12-15 bulan di Wilayah Kelurahan Cipedak, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif
2. ibu dengan perkembangan bayi usia 12-15 bulan dengan nilai p value=0,031.
3. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara rangsangan psikososial ibu dengan perkembangan bayi usia 12-15 bulan dengan nilai p value=0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeny, R., & Rahmiwati, A. (2019). *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Taba Kota Lubuklinggau Tahun 2019*. 2.
- Anggriani, S., Choirunissa, R., & Syamsiah, S. (2022). *Pengaruh Stimulasi Psikososial Oleh Ibu Terhadap Perkembangan Balita (1-3 Tahun) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Manggar Tahun 2022 Abstrak*. 14(1), 153-159.
- Asnidawati, A., & Ramdhan, S. (2021). *Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 156-162. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.548>
- Djogo, M. H. A., Wuladari, T. M., &

Letor, Y. M. K. (2022). *Pengaruh Konseling Asi Eksklusif Terhadap Motivasi Ibu Menyusui Di Ruang Nifas Rsud S.K. Lerik Di Kota Kupang*. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 14(2), 77-85.

Fujica Wati, I., Sanjaya, R., Prodi Sarjana Terapan Fakultas Kesehatan, M., Aisyah Pringsewu, U., Kesehatan, F., Kunci, K., & Fujica Wati Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Fakultas Kesehatan, I. (2021). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan A B S T R A C T Stunting Parenting Toddler *) corresponding author*. *Wellness and Healthy Magazine*, 3(1), 103-107. <https://doi.org/10.30604/well.144312021>

Hamzah. (2022). *Ditinjau Dari Pemberian Asi Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh , termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung setelah pemulihan kesehatan mempercepat ibu , menunda kehamilan , mengurangi risi*. 7, 128-136.

Ilmiah, J., & Sandi, K. (2022). *Pendahuluan*. 11, 201-207. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>

Intani, T. M., Syafrita, Y., & Chundrayetti, E. (2019). *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Stimulasi Psikososial dengan Perkembangan Bayi Berumur 6-12 Bulan*. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(15), 7.

- <https://doi.org/10.25077/jka.v8i1s.920>
- Masa, D. I., & Covid, P. (2022). *Dosen Tetap Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) FTKUIN Ar-Raniry Banda Aceh. email.* 11, 83-100.
- Maulidia, R., Maria, L., & Firdaus, A. D. (2021). Hubungan Stimulasi Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Selama Pandemi Covid. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 7(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v7i2.287>
- Misniarti, M., & Haryani, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Rejang Lebong. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(1), 103-111. <https://doi.org/10.37676/jnph.v10i1.2374>
- Prastiwi, M. H. (2019). Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 18. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.162>
- Tama, N. A., & Handayani, H. (2021). Determinan Status Perkembangan Bayi Usia 0 - 12 Bulan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(3), 73. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i3.5762>